



**PELATIHAN DASAR-DASAR PENGELOLAAN KEUANGAN SECARA DIGITAL**

***BASIC TRAINING OF DIGITAL FINANCIAL MANAGEMENT***

**Silvester Dian Handy Permana<sup>1\*</sup>, Ade Syahputra<sup>2</sup>, Yaddarabullah<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Trilogi, Indonesia

<sup>1\*</sup>handy@trilogi.ac.id, <sup>2</sup>adesyahputra@trilogi.ac.id, <sup>3</sup>yaddarabullah@trilogi.ac.id

**Article History:**

Received: May 16<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *Discussions about financial issues are avoided. Financial factors play an important role in the sustainability of a household. Society often applies the norm of saving from an early age. Setting aside some pocket money to be used as future savings is a common practice. Unfortunately, funds accumulated in piggy banks generally only produce estimates in the future period. The ability to project the accumulation of funds over a certain period is often ignored. Some parents may have directed their children to open savings accounts at financial institutions. However, it is difficult to realize that depositing funds in banks often results in detrimental administration fees to customers. Although the interest offered provides benefits, the amount of administration fees often needs to be balanced. As a result, customer balances continue to decline, even reaching the minimum limit, which results in automatic closure. A different scenario can be presented through a deeper understanding of the investment concept. As a form of saving funds, investment offers more promising return opportunities. There are various investment options available. An important first step is to understand your personal risk profile and the financial goals you want to achieve. In this context, this community service effort aims to provide information and understanding about investment so that the community can better understand the financial aspects and achieve more optimal returns than the traditional savings approach.*

**Keywords:** *Investment, Finance, Financial Literacy, Digital Investment*

**Abstrak**

Perbincangan seputar isu finansial cenderung dihindari. Faktanya, faktor finansial memiliki peran penting dalam kelangsungan rumah tangga. Di tengah masyarakat, norma menabung sejak usia dini sering kali diterapkan. Menyisihkan sebagian uang saku untuk dijadikan tabungan masa depan adalah praktik yang umum. Sayangnya, dana yang terakumulasi dalam celengan umumnya hanya menghasilkan estimasi pada periode mendatang. Kemampuan untuk memproyeksikan akumulasi dana dalam jangka waktu tertentu sering diabaikan. Beberapa orang tua mungkin sudah mengarahkan anak-anak mereka untuk membuka rekening tabungan di institusi keuangan. Akan

tetapi, sulitnya menyadari bahwa penyetoran dana pada bank seringkali mengakibatkan biaya administrasi yang merugikan nasabah. Walaupun bunga yang ditawarkan memberikan keuntungan, namun besarnya biaya administrasi seringkali tidak seimbang. Akibatnya, saldo nasabah terus menurun, bahkan hingga mencapai batas minimum yang mengakibatkan penutupan otomatis. Skenario yang berbeda dapat dihadirkan melalui pemahaman mendalam terkait konsep investasi. Investasi, sebagai bentuk penyimpanan dana, menawarkan peluang pengembalian yang lebih menjanjikan. Ragam pilihan investasi tersedia dengan beragam jenis. Langkah awal yang penting adalah memahami profil risiko pribadi dan tujuan finansial yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, upaya pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang investasi, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangan dan meraih pengembalian yang lebih optimal ketimbang pendekatan menabung tradisional

**Kata Kunci:** Investasi, Keuangan, Literasi Keuangan, Investasi Digital.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, wacana seputar keuangan seringkali dianggap sebagai topik tabu dalam interaksi sosial. Diskusi mengenai aspek keuangan bahkan terkadang dianggap lebih sensitif daripada pembicaraan seputar seksualitas dalam beberapa segmen masyarakat (Ananda, 2013; Inta, 2019). Pemahaman tentang keuangan umumnya diajarkan oleh orang tua kita sejak dini, dengan menanamkan nilai pentingnya menabung sejak usia muda. Konsep menabung menjadi sebuah budaya yang diwariskan dari generasi sebelumnya, di mana sebagian dari uang jajan kita disisihkan sebagai tabungan masa depan. Meskipun keuangan diajarkan dalam konteks mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta praktik menabung, informasi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif seringkali terlewatkan. Fenomena ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia hidup dalam ketidakpahaman finansial yang cukup, dan terkadang tanpa tujuan keuangan yang jelas. Situasi ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman keuangan yang dapat diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak mereka (Sina, 2014).

Dalam era sekarang, kesempatan untuk memperoleh literasi keuangan telah semakin beragam dan mudah diakses dari hari ke hari. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan pemahaman terhadap kecerdasan finansial semakin meningkat, terutama karena pentingnya agar generasi mendatang memiliki kemampuan dalam menghasilkan dan mengelola uang dengan bijak, untuk kepentingan keluarga mereka. Meskipun banyak orang tua berhasil mewariskan harta kepada generasi penerus, sayangnya, harta tersebut sering kali habis pada generasi pertama karena kurangnya pendidikan mengenai kecerdasan keuangan. Situasi ini terjadi karena orang tua belum mampu memberikan pelajaran mengenai cara memperoleh pendapatan, mengelola keuangan dengan cerdas, melakukan investasi yang tepat, dan meminimalkan pengeluaran (Sianipar, 2021).

Walaupun pelajaran mengenai literasi keuangan cukup melimpah di media sosial, banyak masyarakat yang merasa bingung dengan berbagai opsi dan strategi yang diajarkan. Bahkan, banyak individu yang masih belum paham bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Oleh

karena itu, ada kebutuhan untuk pendidikan komprehensif yang mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dari awal. Salah satu aspek utama dari literasi keuangan adalah investasi, yang memiliki beragam jenis dan instrumen, seperti saham, aset kripto, deposito, obligasi, dan lainnya. Namun, jika tidak ada pemahaman mengenai proses investasi dan pengembalian yang terkait, individu dapat mengalami kerugian yang signifikan, sehingga menghambat minat untuk mencoba investasi (Solinah, et al., 2021).

Meskipun investasi memiliki potensi untuk memajukan ekonomi dan mendukung baik skala makro maupun mikro, iklim investasi di Indonesia masih relatif rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Situasi ini memiliki dampak pada upaya pemulihan ekonomi. Di era pandemi seperti sekarang, generasi muda mulai belajar berinvestasi secara digital. Banyak dari mereka mencoba terjun dalam pasar saham, aset kripto, dan obligasi, menggunakan aplikasi digital untuk mengelola keuangan mereka. Namun, ada juga risiko penipuan dalam investasi, seperti yang terlihat pada skema binary option. Meskipun sebenarnya bukan investasi, banyak pengguna media sosial mempromosikan binary option sebagai peluang investasi. Padahal, jenis investasi ini sebenarnya mirip dengan perjudian. Oleh karena itu, penyediaan edukasi mengenai keuangan menjadi penting untuk meminimalisir jumlah masyarakat yang terjebak dalam investasi yang meragukan atau ilegal (Barnes, 2021).

Masyarakat membutuhkan informasi yang mendalam mengenai literasi keuangan untuk meningkatkan kecerdasan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, semakin banyak orang akan mengetahui cara mendapatkan kebebasan finansial di masa depan. Selain itu, masyarakat juga memerlukan informasi mengenai berbagai instrumen investasi, mengingat keragaman jenis investasi dan profil risiko yang beragam. Banyak individu merasa bingung dalam memilih jenis investasi yang sesuai dengan situasi mereka. Sebagai contoh, instrumen investasi seperti saham memiliki lebih dari 700 emiten dengan berbagai profil risiko. Di samping itu, banyak aspek yang perlu dipahami sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi dalam saham.

Tidak hanya itu, masyarakat juga memerlukan panduan dari mereka yang berpengalaman dalam bidang investasi. Sebab investasi memiliki banyak jenis dan risiko yang beragam. Oleh karena itu, informasi dari praktisi yang telah mengendalikan risiko investasi menjadi sangat berharga. Masyarakat butuh panduan dan wawasan mengenai bagaimana cara berinvestasi dengan aman, walaupun tidak semua instrumen investasi menjamin keamanan secara mutlak. Dengan melihat solusi-solusi yang telah diuraikan mengenai permasalahan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat mengenai penyediaan informasi tambahan tentang literasi keuangan ini adalah

1. Peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan dapat diperoleh melalui berbagai metode, salah satunya melalui partisipasi dalam edukasi yang diberikan oleh "Ternak Uang". Platform ini menawarkan pendekatan komprehensif terkait kecerdasan keuangan, mulai dari konsep personal finance hingga mendalam pada bidang investasi. Pada tahap pertama program ini, para anggota tim pengabdian akan mendaftar sebagai peserta "Ternak Uang" guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dan strategi investasi. Keberhasilan tahap ini akan menghasilkan materi presentasi yang akan dipresentasikan dalam seminar "Literasi Keuangan 101".
2. Tahap kedua dari program pengabdian ini melibatkan penyelenggaraan seminar "Literasi Keuangan 101". Acara ini dirancang untuk menyediakan informasi tentang literasi keuangan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Sasaran audiens dalam seminar ini mencakup mahasiswa, generasi muda dan menengah, serta pelaku usaha atau UMKM. Seminar ini akan diadakan secara virtual melalui platform Zoom. Melalui pelaksanaan seminar ini, diharapkan audiens dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aspek keuangan dan mengembangkan perspektif baru dalam pengelolaan finansial mereka, dengan tujuan mampu merencanakan masa depan secara optimal, termasuk mencapai kebebasan finansial.

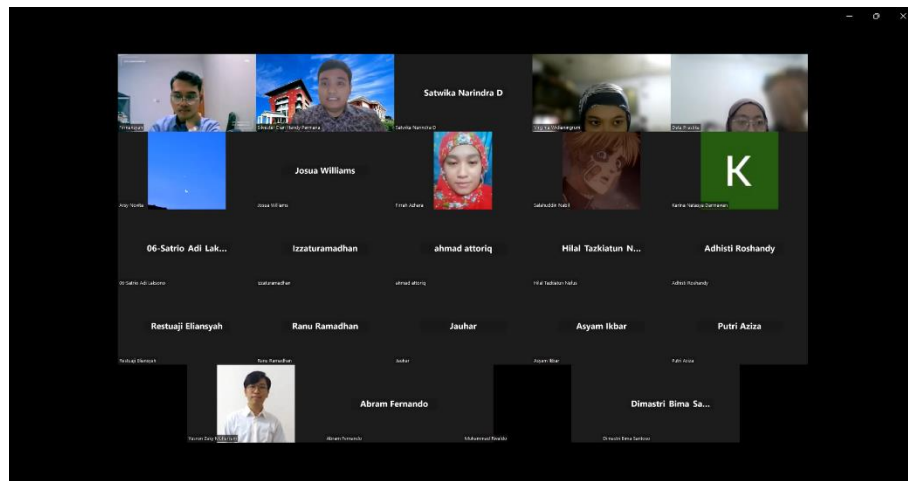
## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan "Literasi Keuangan 101" dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 melalui metode konferensi daring dengan menggunakan platform Zoom. Acara ini dihadiri oleh sekitar 30 peserta dari beragam lapisan usia, meliputi generasi muda, kaum milenial, hingga individu yang berusia di atas 40 tahun. Para peserta berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, termasuk DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kalimantan Timur.



Gambar 1. Dokumentasi *Slide Share*

Pada gambar 1 diatas adalah bukti bahwa pemberian materi mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini untuk mengajak peserta untuk menekankan pentingnya alokasi 10-20% pendapatan untuk investasi sejak awal. Pemahaman *slide* mengenai profil risiko membantu peserta mengenali toleransi terhadap fluktuasi investasi dan menghindari keputusan yang tidak sesuai karakter serta tujuan keuangan. *Slide* mengenai pengenalan jenis investasi berdasarkan profil risiko menunjukkan bahwa individu agresif dapat memilih saham atau P2P lending dengan potensi return tinggi, sementara profil moderat dan konservatif lebih cocok dengan obligasi atau reksadana pasar uang yang lebih stabil. Keseluruhan materi ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan investasi, memberikan perspektif baru bagi masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta Seminar

Acara ini dihadiri oleh sekitar 30 peserta dari berbagai lapisan usia, termasuk generasi muda, kaum milenial, hingga individu yang berusia di atas 40 tahun. Para peserta yang hadir berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,

Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kalimantan Timur, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap peningkatan literasi keuangan di berbagai wilayah.

## **PEMBAHASAN**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengelolaan Pendapatan:**

Dalam tahap ini, para peserta diajak untuk melakukan introspeksi terhadap pendapatan pribadi mereka. Pendapatan tersebut melibatkan berbagai sumber, mulai dari uang saku hingga pendapatan dari pekerjaan lepas. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa investasi sebaiknya dilakukan dari pendapatan awal, bukan dari sisa pembagian setelah kebutuhan terpenuhi. Disarankan agar 10-20% dari pendapatan setiap bulan dialokasikan untuk investasi (Hafizhah, et al. 2021). Dengan menyisihkan sejumlah ini sejak awal, peserta akan memiliki dasar yang kuat untuk investasi. Perencanaan keuangan juga menitikberatkan pada penetapan tujuan finansial yang jelas, seperti misalnya pengumpulan dana untuk membeli rumah. Dalam hal ini, terutama bagi generasi muda yang ingin memiliki rumah dalam 10 tahun mendatang, diperlukan perhitungan teliti untuk mencapai target investasi. Penggunaan instrumen investasi, seperti saham, dapat mempercepat pencapaian target tersebut.

### **2. Pemahaman terhadap Profil Risiko:**

Pada tahap selanjutnya, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko yang terlibat dalam berinvestasi. Risiko ini melibatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan sekaligus potensi mengalami kerugian (Rahadi, et al. 2020). Adakalanya, kekhawatiran terhadap kemungkinan kerugian membuat banyak individu enggan terlibat dalam investasi, padahal penting untuk diingat bahwa aspek risiko tersebut bisa dipelajari dan diatasi (Rahmat, et al., 2021). Peserta diarahkan untuk secara jujur mengenali profil risiko pribadi mereka, yakni sejauh mana mereka siap menerima fluktuasi nilai investasi dan potensi kerugian. Dalam konteks ini, ada beberapa profil risiko yang perlu dipahami, termasuk profil risiko agresif, moderat, dan konservatif, masing-masing menggambarkan tingkat toleransi risiko yang berbeda. Kemudian, peserta diundang untuk memahami betapa pentingnya mengidentifikasi profil risiko individu dalam berinvestasi. Profil risiko mencakup sejauh mana seseorang nyaman dengan ketidakpastian dan fluktuasi nilai investasi (Aziz, et al., 2024). Dengan mengenali profil risiko pribadi, peserta bisa membuat keputusan investasi yang lebih sesuai dengan karakter dan tujuan keuangan mereka. Selain memahami tipe-tipe profil risiko seperti agresif, moderat, dan konservatif, peserta juga diajak untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi tingkat toleransi risiko, seperti usia, tujuan investasi, dan situasi keuangan saat ini. Mengetahui dan memahami profil risiko pribadi memiliki manfaat yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi (Supriyadi & Setyorini, 2020). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana seseorang siap menghadapi fluktuasi pasar

dan kemungkinan kerugian, peserta dapat merencanakan portofolio investasi yang lebih sesuai. Ini membantu menghindari investasi yang tidak sesuai dengan karakter dan tujuan keuangan, serta meminimalkan potensi dampak negatif akibat fluktuasi pasar. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai profil risiko memberikan peserta alat yang kuat untuk merencanakan strategi investasi yang lebih cerdas dan efektif.

### 3. Pengenalan Jenis Investasi Berdasarkan Profil Risiko:

Peserta diajarkan bagaimana mengalokasikan investasi sesuai dengan profil risiko yang telah mereka identifikasi sebelumnya. Bagi individu dengan profil risiko agresif, investasi dalam saham atau *peer-to-peer* (P2P) *lending* dianggap menguntungkan, dengan potensi return mencapai 15% per tahun (Syarfi & Asandimitra, 2020). Meskipun saham memiliki fluktuasi harga yang tinggi, investasi ini menjanjikan keuntungan besar. Profil risiko moderat lebih sesuai dengan instrumen seperti obligasi atau suku bunga ritel. Sementara itu, profil risiko konservatif cenderung memilih reksadana pasar uang, yang memiliki risiko rendah dan keuntungan stabil, meskipun suku bunga cenderung lebih rendah.

Dalam keseluruhan pengabdian ini, muncul pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan investasi bagi masyarakat, terutama generasi muda. Acara ini menghasilkan pengetahuan yang lebih baik tentang strategi pengelolaan pendapatan, pemahaman terhadap risiko investasi, dan pemilihan jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi mereka dan merencanakan masa depan yang lebih stabil.

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan "Literasi Keuangan 101," terdapat serangkaian langkah yang diambil untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, terutama generasi muda, mengenai literasi keuangan dan strategi investasi. Melalui metode konferensi *online* dengan memanfaatkan Zoom, acara ini berhasil mengumpulkan peserta dari berbagai provinsi di Indonesia, menciptakan forum yang beragam dalam hal usia dan latar belakang. Pentingnya pengelolaan pendapatan menjadi salah satu poin penting dalam pembahasan. Penekanan diberikan pada perlunya menyisihkan sejumlah dana untuk investasi sejak awal, sebelum memenuhi kebutuhan lain. Perencanaan keuangan yang cermat dan penetapan tujuan finansial menjadi landasan bagi strategi investasi yang efektif. Mengenali profil risiko pribadi adalah langkah berikutnya, yang memberikan wawasan dalam menghadapi potensi keuntungan dan kerugian dalam investasi. Adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang profil risiko individu memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas. Selanjutnya, pengenalan berbagai jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko menjadi aspek yang tak kalah penting. Dalam lingkungan

dengan profil risiko yang agresif, investasi dalam saham atau *peer-to-peer lending* mungkin merupakan pilihan yang menguntungkan. Sementara itu, investor dengan profil risiko moderat atau konservatif mungkin lebih cocok memilih instrumen seperti obligasi atau reksadana pasar uang. Adanya panduan ini memberikan wawasan praktis bagi peserta untuk mengarahkan investasi sesuai dengan preferensi dan profil risiko pribadi. Secara keseluruhan, kegiatan ini membawa dampak positif terhadap pemahaman literasi keuangan dan strategi investasi masyarakat. Dengan informasi yang diberikan melalui platform konferensi online, peserta dapat mengambil langkah lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka, merencanakan masa depan dengan lebih baik, serta mempersiapkan diri untuk mencapai kebebasan finansial. Dengan melibatkan berbagai lapisan usia dan melintasi berbagai wilayah di Indonesia, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesadaran literasi keuangan di tengah masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada LPPM Universitas Trilogi atas dukungan dan sponsor yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dukungan dari LPPM sangatlah berarti bagi keberhasilan acara ini dan upaya kami untuk meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman mengenai strategi investasi di kalangan masyarakat. Kami sangat menghargai kolaborasi ini yang telah memungkinkan kami untuk memberikan manfaat nyata kepada peserta dan masyarakat secara luas. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ananda, Kun Sila. 2013. "Uang jadi masalah tabu untuk dibicarakan dengan keluarga?". <https://www.merdeka.com/gaya/uang-jadi-masalah-tabu-untuk-dibicarakan-dengan-keluarga.html> diakses pada 15 Oktober 2021
- Azis, A., Muthmainnah, A., Puspita, C. P., SB, I. M., Irianto, E. D. A., Ghozali, Z., ... & Suprayitno, D. (2024). Buku Ajar Manajemen Investasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Barnes, Paul. "The use of contracts for difference ('CFD') spread bets and binary options ('forbin') to trade foreign exchange ('forex') commodities, and stocks and shares in volatile financial markets." (2021).
- Inta. 2019. Bahas Uang Lebih Tabu Dari Seks, Yuk Perbaiki Pola Keuangan Dengan Menyingkirkan 3 Hal Ini". [https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/01/10/3/190110163215/bahas\\_uang\\_lebih\\_tabu\\_dari\\_seksyuk\\_perbaiki\\_pola\\_keuangan\\_dengan\\_menyingsirkan\\_3\\_hal\\_ini](https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/01/10/3/190110163215/bahas_uang_lebih_tabu_dari_seksyuk_perbaiki_pola_keuangan_dengan_menyingsirkan_3_hal_ini) diakses pada 15 Oktober 2021
- Rahmat, A., Isa, A. H., Ismaniar, M. P., & Arbarini, M. (2021). Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh. Samudra Biru.



- Sianipar, Charles V., and Raston Sitio. "Meningkatkan Kecerdasan Keuangan Usaha Mikro Bengkel, Tukang Las Desa Sukaharja Bogor." *Abdi Dharma* 1.1 (2021): 18-22.
- Sina, Peter Garlans. "Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)." *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14.1 (2014): 74-86.
- Solina, S., Fitrianti, D., Octaviyani, F., Dewitasarid, R., & Winarni, T. (2021). Sosialisasi Pengenalan Instrumen Investasi Kepada Siswa Sma/Slta Sederajat Yayasan An Al-Kamilah. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-111.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467-484.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864-877.